

## PENGARUH LIKUIDITAS, NILAI TUKAR DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM

Irvan Ramadhani Cipta

*Irvancro99@gmail.com*

Nur Laily

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of liquidity, exchange rate and inflation on stock price. Moreover, the research was quantitative. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. According to the data collection technique, purposive sampling, there were 8 food and beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2015-2019 as the sample. Additionally, the data were in the form of companies financial statements which had been audited and published by Indonesia Stock Exchange. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 20. The research result concluded that liquidity had a positive and significant effect on stock price of food and beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2015-2019. Likewise, exchange rate had a positive and significant effect on stock price of food and beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2015-2019. On the other hand, inflation had a negative and significant effect on stock price of food and beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2015-2019.*

*Keywords: liquidity, exchange rate, inflation, stock price.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, nilai tukar dan inflasi terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode purposive sampling tersebut terpilih 8 perusahaan sampel makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2019. Sampel yang digunakan merupakan laporan-laporan keuangan perusahaan sampel yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2019. Nilai tukar juga berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2019. Sedangkan inflasi berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap harga saham perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2019.

Kata Kunci: likuiditas, nilai tukar, dan inflasi, dan harga saham.

### PENDAHULUAN

Pada masa pandemi ini dunia bisnis *food and beverages* mengalami pergerakan naik turun. Hal ini terjadi ditandai dengan adanya wabah ini yang menyebabkan penurunan daya beli masyarakat dari kalangan bawah, menengah maupun atas. Maka dari itu para perusahaan berlomba meningkatkan penjualannya dan meningkatkan kinerja perusahaan agar bisa bertahan di era sulit seperti ini. Suatu perusahaan memiliki sebuah tujuan yaitu mendapatkan laba, mengoptimalkan nilai saham dan meningkatkan penjualan para pemegang saham.

Meningkatnya perekonomian melalui pasar modal yang menjadi peran penting, karena pasar modal merupakan sarana yang dapat dimanfaatkan untuk memobilisasi dana baik dari dalam maupun luar negeri. Untuk investor pasar modal merupakan salah satu upaya untuk menginvestasikan dananya, Investor mengukur suatu perusahaan dengan seberapa banyak

orang berinvestasi di perusahaan tersebut, maka keinginan investasi di perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan salah satu cara investor mau menanamkan saham di perusahaan tersebut yaitu melihat kinerja perusahaan seperti apa. Disisi lain investor wajib mengetahui bahwa tidak selalu untung atas investasi yang telah dilakukan. Berhasil tidaknya suatu investasi dipengaruhi kemampuan investor dalam mengetahui dan menganalisa keadaan pasar harga saham pada perusahaan tersebut. Naik atau turunnya harga saham adanya permintaan dan ketersediaan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi. Harga saham sekalipun tersebut masuk kategori blue chips juga bisa mengalami penurunan. Ada dua jenis yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal merupakan dimana suatu perusahaan berhubungan langsung dengan performa perusahaan yang di analisis menggunakan data data yaitu laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan dibagi menjadi lima jenis yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dari laporan keuangan tersebut akan mempermudah calon investor dalam menganalisis keadaan perusahaan dan melihat pergerakan menjadikan mempermudah para investor membuat keputusan apakah menjual atau membeli investasi tersebut. Para investor tertarik dan selalu mengikuti informasi Likuiditas. Suku bunga dan Inflasi yang dimiliki oleh perusahaan.

Likuiditas merupakan kekuatan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang saat jatuh tempo atau kewajiban hutang jangka pendeknya. Namun jika hutang perusahaan dibayar dengan baik perusahaan dalam keadaan likuid, akan tetapi jika perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban perusahaan dalam keadaan ilikuid. Syahrial dan Purba (2013:37) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan dimana perusahaan bisa memenuhi kewajiban dalam jangka pendeknya pada waktu jatuh tempo dengan asset lancarnya. Rasio Likuiditas penelitian diproxikan menggunakan *current ratio* (CR) adalah saat dimana menguji proteksi tingkat yang diperoleh peminjam jangka pendek yang telah diberikah perusahaan guna mendanai kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan harus mempertahankan *current ratio* seoptimal mungkin guna menunjukkan besarnya kemampuan sebuah perusahaan dalam memnuhi biaya operasionalnya terutama modal kerja.

Faktor eksternal adalah dimana faktor yang tidak bersinambungan secara langsung dengan keadaan perusahaan, ada beberapa yaitu inflasi, nilai tukar, tingkat suku bunga, kondisi politik, dan lain-lain. Faktor eksternal yang saya ambil dalam penelitian ini adalah inflasi dan nilai tukar. Faktor-faktor ekonomi seperti nilai tukar rupiah, suku bunga, dan inflasi merupakan bentuk variabel yang bisa mempengaruhi secara sistematis sebagai dasar pencapaian keuntungan dengan perubahan perkonomian berpengaruh dengan pola serupa terhadap saham perusahaan tersebut.

Nilai tukar ialah diamana harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain menurut Ekananda (2014:168). Sedangkan Nopirin (2012:163) nilai tukar adalah Suatu harga pertukaran suatu mata uang yang berbeda, dan ada perbandingan nilai anatra satu mata uang dengan yang lainnya. Adapun nilai mata uang itu dikatakan menguat terhadap negara satu dengan lainnya menandakan negara itu ekonominya baik. Rasio nilai tukar diproxikan *loan to deposit ratio* rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan membayar kewajiban baik modal sendiri.

Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya tingkat harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada sebagian besar dari harga barang-barang lainnya. Kenaikan harga-harga disebabkan oleh faktor-faktor musiman, misalnya menjelang peringatan hari-hari besar, atau yang terjadi sekali saja dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan tidak disebut inflasi (Kalalo, 2016). Namun menurut Rosana *et al.*, (2017) inflasi berpengaruh terhadap harga saham.

Sebuah perusahaan akan banyak yang tertarik jika sebuah perusahaan itu keuangan dalam keadaan sehat dan disitulah akan menarik para investor untuk melihat sebuah

perusahaan itu guna akan investasi atau menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Tapi apabila perusahaan itu laporan keuangannya tidak sehat atau rugi makan investor pun tidak tertarik menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Berikut ini peneliti tampilkan daftar tabel harga saham pada beberapa perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Daftar Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* Pada Periode 2015-2019**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Harga Saham				
			2015	2016	2017	2018	2019
1.	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk	325	330	388	400	380
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	675	1350	1290	1375	1050
3.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	5200	5000	4590	5500	5975
4.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	5175	7925	7625	7450	7750
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmu Tbk	6738	8575	8900	10450	10775
6.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	1265	1600	1275	1200	1220
7.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	8200	11750	13675	16000	16200
8.	MYOR	Mayora Indah Tbk	1220	1645	2020	2620	2580
9.	SKLT	Sekar Laut Tbk	370	308	1100	1500	1500
10.	ULTJ	UltraJaya Milk Industri Co. Tbk	968	1143	1295	1350	1190
11.	ADES	Akhasa Wira International Tbk	1015	1000	885	920	1070
<b>Rata - Rata</b>			2831	3693	3913	4433	4871

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa harga saham di 11 perusahaan *food and beverages* dari tahun 2015 sampai dengan 2019 mengalami kestabilan harga saham. Pada setiap tahun 11 perusahaan tersebut mengalami peningkatan signifikan di tahun 2015 ke 2016. Akan tetapi di 2016 ke 2017 mengalami peningkatan namun tidak signifikan seperti di tahun sebelumnya. Harga saham naik yaitu akibat terjadinya peningkatan volume penjualan dan laba perusahaan meningkat, karenanya volume penjualan digunakan guna tolak ukur menganalisa naik turunnya saham. Namun sebaliknya, apabila penjualan mengalami penurunan berakibat harga saham akan turun atau rendah dan mengakibatkan kurang percayanya investor untuk menanamkan modalnya atau melakukan investasi kepada perusahaan tersebut.

Sebelumnya penelitian tentang harga saham sudah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Menurut Rosana *et al.*, (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu suku bunga, kurs rupiah, inflasi dan suku bunga. Adapun menurut Rahayu dan Dana (2016) dalam penelitiannya menyatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu MVA, EVA dan likuiditas. Sedangkan menurut Susanto (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi yaitu inflasi, suku bunga dan nilai tukar.

Berdasarkan kajian teoritis dan kajian empiris diatas maka faktor internal yang dibahas dalam penelitian ini adalah likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR). Sedangkan, faktor eksternal yang dibahas di penelitian ini yaitu nilai tukar yang diukur dengan *loan to deposit ratio* (LDR) dan inflasi yang diukur dengan *consumer price index* (CPI).

Pada pertimbangan bagi peneliti dalam menunjukkan hasil variable yang berpengaruh signifikan yaitu likuiditas terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan pada hasil penelitian menurut Rahayu dan Dana (2016). Untuk variabel inflasi yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan pada hasil penelitian menurut Susanto (2015) dan untuk variable nilai tukar yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham yaitu menurut Rosana *et al.*, (2017).

Perusahaan sektor *food and beverages* ini dipilih peneliti karena harga saham pada industri *food and beverages* sangat berdampak terhadap masa pandemi seperti ini. Walaupun semua orang pasti akan memenuhi kebutuhannya, akan tetapi daya beli masyarakat akhir ini menurun karena banyaknya industri yang gulung tikar dan banyak pekerja yang di PHK.

berakibat adanya daya beli masyarakat yang menurun dan kekhawatiran masyarakat akan virus ini yang bisa menularkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI? (2) Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI? (3) Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI? Sedangkan tujuan penelitian adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar BEI. (2) Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. (3) Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar BEI.

## TINJAUAN TEORITIS

### Harga Saham

Salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan adalah harga saham. Keberhasilan tersebut ditujukan untuk menghasilkan keuntungan bagi investor berupa capital gain dan citra yang lebih baik, disamping juga bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Menurut Jogiyanto (2016:160) harga saham adalah harga dari saham di pasar bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.

### Likuiditas

Menurut Kasmir (2016: 130) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa likuiditas adalah indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

### Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs (*exchange rate*) didefinisikan sebagai harga mata uang asing dilihat (diukur) dari mata uang domestik Jogiyanto (2016:64). Perubahan nilai tukar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu depresiasi (*depreciation*) dan apresiasi (*appreciation*). Depresiasi adalah penurunan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing, sedangkan apresiasi adalah kenaikan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai tukar atau kurs menggambarkan harga dari suatu mata uang terhadap mata uang negara lainnya, juga merupakan harga dari suatu aktiva atau harga asset (*asset price*). Nilai tukar yang digunakan adalah kurs tengah rupiah terhadap AS dolar. Jika nilai tukar dolar sedang melemah terhadap rupiah dan diprediksi akan kembali menguat di masa mendatang, serta ketika alternatif investasi lain dinilai kurang menjanjikan, maka investor cenderung menginvestasikan dananya ke dalam bentuk mata uang dolar.

### Inflasi

Inflasi dapat meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya

faktor produksi lebih tinggi dari peningkatan harga jual yang dapat dinikmati oleh perusahaan, profitabilitas perusahaan akan menurun (Tandeilin, 2017:346). Untuk menentukannya perlu diperhatikan data indeks harga konsumen dari satu periode tertentu dan seterusnya dibandingkan dengan indeks harga pada periode sebelumnya. Laju inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan perencanaan bagi dunia usaha, tidak mendorong masyarakat untuk menabung dan melakukan investasi, menghambat perencanaan pembangunan oleh pemerintah, merubah struktur APBN maupun APBD dan berbagai dampak negatif lain yang tidak kondusif bagi perekonomian secara keseluruhan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham**

*Current ratio* dalam likuiditas perlu dipertimbangkan oleh investor mengingat semakin tinggi tingkat *current ratio* maka akan semakin tinggi pula tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya maka kinerja yang ditunjukkan oleh perusahaan semakin baik dan nilai perusahaan semakin tinggi yang akan menyebabkan harga saham meningkat karena respon positif investor yang akan berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asman *et al.*, (2020), Dewi (2015) serta Rahayu dan Dana (2016), bahwa likuiditas memengaruhi secara positif signifikan harga saham perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham**

Nilai tukar yang digunakan adalah kurs tengah rupiah terhadap AS dolar. Jika nilai tukar dolar sedang melemah terhadap rupiah dan diprediksi akan kembali menguat di masa mendatang, serta ketika alternatif investasi lain dinilai kurang menjanjikan, maka investor cenderung menginvestasikan dananya ke dalam bentuk mata uang dolar Rosana *et al* (2017). Dijelaskan Wisnantara dan Darmayanti (2017), bahwa hal ini dilakukan dengan harapan ketika kurs dolar terhadap nilai rupiah kembali meningkat, investor akan menjualnya lagi ke dalam bentuk mata uang rupiah, sehingga memperoleh gain dari selisih kurs. Kondisi tersebut selanjutnya akan berdampak pada aktivitas pasar modal, yang akhirnya akan berakibat pada pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2015) menemukan hasil bahwa kurs rupiah berpengaruh negatif terhadap IHSG, sama halnya dengan Rosana *et al* (2017) mengemukakan bahwa kurs rupiah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya semakin besar variabel perubahan kurs mata uang, semakin meningkat kinerja saham. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub> : Nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham**

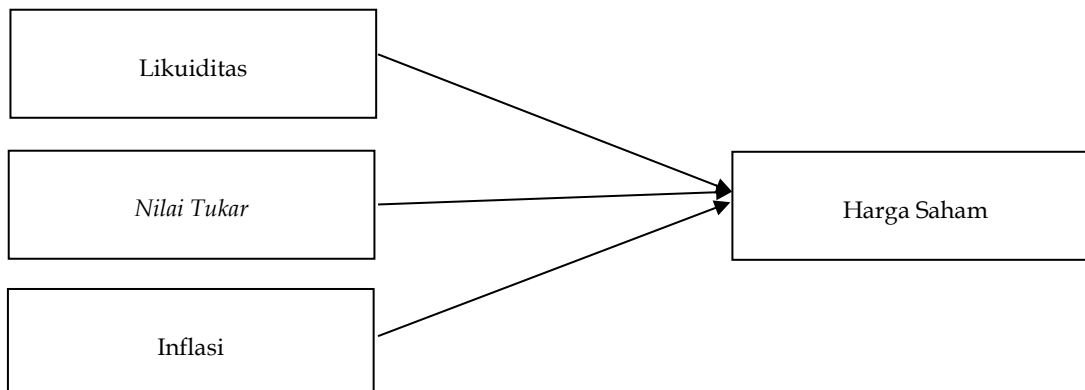
Inflasi merupakan suatu variabel ekonomi makro yang menggambarkan kenaikan harga barang dan jasa dalam satu periode tertentu. Tingginya tingkat inflasi erat kaitannya dengan keadaan ekonomi yang semakin buruk. Permintaan atas produk yang melebihi penawaran, mengakibatkan harga suatu barang cenderung naik. Tingginya tingkat inflasi mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat dan mengurangi pendapatan riil yang diterima oleh investor. Inflasi merupakan faktor utama yang mempengaruhi pasar saham. Inflasi akan cenderung meningkatkan biaya produksi dari perusahaan, sehingga margin keuntungan dari perusahaan menjadi lebih rendah. Dampak lanjutan dari hal ini adalah menjadikan harga saham di bursa menjadi turun. Apabila hal ini dialami oleh banyak perusahaan di pasar modal maka kinerja IHSG juga akan menurun. Rahayu dan Dana (2016), Rosana *et al.*, (2017), Susanto (2015) serta Wisnantara dan Darmayanti (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa

inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub> : Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Rerangka Konseptual

Berikut merupakan rerangka konseptual yang sesuai adalah sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis studi korelasional. Pemilihan kuantitatif dimaksudkan untuk meringkas dan menghubungkan data. Sementara deskriptif adalah metode penelitian yang ditujukan untuk menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu. Adapun tujuan dan fakta penelitian deskriptif kuantitatif dengan studi korelasional ini adalah untuk menjelaskan, menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, nilai tukar dan inflasi terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* di BEI. Populasi penelitian ini adalah seluruh indeks di BEI pada perusahaan *food and beverage* dalam periode 5 (lima) tahun yaitu dari Januari 2016 sampai Desember 2020.

### Teknik Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh penelitian, sehingga melalui kriteria-kriteria tersebut mampu mendapatkan hasil tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai tujuan peneliti. Metode pengambilan sampel ini menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2  
Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Perusahaan yang memenuhi kriteria
1.	Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018	18
2.	Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di BEI berturut-turut periode tahun 2016-2020 yang tidak re-listing atau baru saja IPO ( <i>Initial Public Offering</i> )	14
3.	Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang menggunakan mata uang rupiah dalam melakukan pelaporan keuangan	12
4.	Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang menerbitkan data laporan keuangan berturut-turut selama periode tahun 2014-2018	8

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

## Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumenter. Data merupakan Pengumpulan data adalah usaha yang didapatkan dari berbagai data yang dibutuhkan. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari sumber tertentu. Jenis data yang digunakan berupa laporan keuangan audit perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara observasi *non-participant* dengan menggunakan teknik dokumentasi. Penelitian dokumentasi atau studi literatur dilakukan untuk mencari sumber-sumber tertulis dari data kuantitatif pada perusahaan *food and beverage* listing di indeks BEI tahun 2015-2019. Data yang digunakan dalam laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba, jadwal penyusutan, dan laporan arus keuangan.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian diartikan sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016:38). Pada penelitian ini ada tiga variabel bebas yang diteliti meliputi: likuiditas, nilai tukar dan inflasi, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Definisi operasional variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

### Harga Saham

Indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Harga saham dalam penelitian ini diprosikan dengan *closing price* (CP) dari suatu saham pada perusahaan sampel periode 2016-2020. Harga saham dinyatakan dalam bentuk rupiah.

### Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas diprosikan dengan *current ratio* (CR), yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan perbandingan nilai mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya. Kurs Bank Indonesia adalah kurs acuan transaksi rupiah terhadap mata uang asing lainnya. Perbandingan nilai mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya. Kurs Bank Indonesia adalah kurs acuan transaksi rupiah terhadap mata uang asing lainnya

### Inflasi

Inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga umum barangbarang secara terus-menerus dan ada juga yang berpendapat bahwa infiasi adalah kecenderungan harga-harga dan biaya-biaya umum naik. Diprosikan dengan *consumer price index* (CPI) yaitu indeks harga dari barang-barang yang selalu digunakan para konsumen.

## Teknik Analisis Data

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan teknik perhitungan statistik yang digunakan

didalam sebuah penelitian melalui koefisien parameter yang digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan digunakan terbebas dari pelanggaran asumsi klasik, bertujuan melihat hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan model regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 KURS + \beta_3 IHK + e$$

Keterangan :

$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefesien Regresi
Y	: Harga Saham
CR	: Likuiditas
KURS	: Nilai Tukar
IHK	: Inflasi
e	: error

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah sampel penelitian memiliki distribusi normal maka digunakan pendekatan Kolmogrov Smirnov dan grafik. Kriteria Kolmogrov Smirnov yaitu jika probabilitas > 0.05 atau 5% maka distribusi pada populasi dikatakan normal. Sedangkan kriteria yang digunakan pada grafik adalah jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel independen. Jika antar variabel berkorelasi dengan sempurna maka model kuadrat terkecil tidak dapat digunakan. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan menggunakan nilai *value inflation factor* (VIF). Dimana: a) Jika nilai VIF > 10 dan *Tolerance* < 0.10 maka menunjukkan bahwa terjadi gejala multikolinieritas; b) Jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0.10 maka menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

#### Uji Autokorelasi

Salah satu syarat dapat digunakannya model analisis regresi linear berganda adalah terpenuhinya asumsi *non* autokorelasi. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t, dengan kesalahan pada periode sebelumnya ( $t_1$ ). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi maka dilakukan uji statistik *Durbin Watson*. Patokan angka *DW* (*Durbin Watson*) untuk mendeteksi autokorelasi secara umum adalah sebagai berikut: a) Nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif; b) Nilai D-W diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi; c) Nilai D-W di atas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi



ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, sebaliknya jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, karena jika terdapat heteroskedastisitas maka varians tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standart error. Kriteria pengambilan keputusan menurut Ghozali (2016:134) adalah jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskesdatisitas.

### Uji Kelayakan Model (*Goodness of fit*)

#### Uji F

Uji F adalah tahap awal pengujian, diperuntukkan guna melihat kelayakan model regresi linier yang telah destimasi. Uji F berguna untuk melihat apakah dalam model regresi linier dapat dipergunakan untuk mempengaruhi nilai perusahaan secara simultan atau tidak. Berikut kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  ialah sebagai berikut: a) Apabila nilai signifikansi uji F  $\geq 0.05$  maka model penelitian ini tidak layak; b) Apabila nilai signifikansi uji F  $\leq 0.05$  maka model penelitian ini layak.

#### Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Jika nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk memperoleh keakuratan, penelitian ini menggunakan *adjusted*  $R^2$  seperti yang banyak dianjurkan peneliti. Dengan menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  dapat dievaluasi model regresi mana yang terbaik.

#### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari likuiditas, nilai tukar, dan inflasi terhadap harga saham. Kriteria pengujian ini menggunakan taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Diterima atau ditolaknya sebuah hipotesis dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: a) Apabila nilai uji t  $\geq 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal tersebut berarti tidak ada pengaruh signifikansi antara likuiditas, nilai tukar, dan inflasi terhadap harga saham; b) Apabila nilai uji t  $\leq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal tersebut berarti terdapat pengaruh signifikan antara likuiditas, nilai tukar, dan inflasi terhadap harga saham.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yang digunakan pada penelitian untuk mengetahui pengaruh likuiditas, nilai tukar dan inflasi terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Hasil dari analisis regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu:

Tabel 3  
Analisis Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	,952	1,312	
CR	2,237	1,062	,409
KURS	2,820	6,743	,706
IHK	-,351	1,748	-,032

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 2 menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen maka diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 0,952 + 2,237 CR + 2,820 KURS - 0,351 IHK + e$$

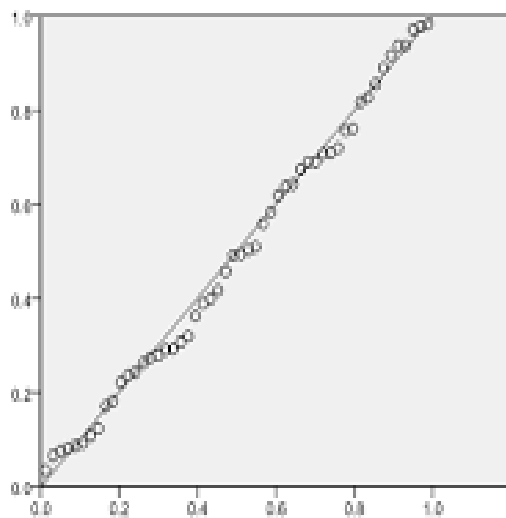
Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut di atas memberikan pengertian bahwa: (1) Nilai konstanta  $\alpha$  (constant) adalah sebesar 0,952 yang dapat diartikan bahwa jika semua variabel independen sama dengan 0 (nol) maka besarnya variabel dependen adalah 0,952. (2) Besarnya nilai ( $\beta_1$ ) adalah 2,237 menunjukkan arah hubungan positif antara likuiditas dengan profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat mengidentifikasi bahwa jika variabel likuiditas meningkat maka juga akan diikuti dengan kenaikan harga saham perusahaan sebesar 2,237 dengan asumsi variabel yang lain konstan atau sama dengan nol. (3) Besarnya nilai ( $\beta_2$ ) adalah 2,820 menunjukkan arah hubungan positif antara solvabilitas dengan profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat mengidentifikasi bahwa jika variabel kurs meningkat maka juga akan diikuti dengan kenaikan harga saham perusahaan sebesar 2,820 dengan asumsi variabel yang lain konstan atau sama dengan nol. (4) Besar nilai ( $\beta_3$ ) adalah -0,351 menunjukkan arah hubungan negatif antara inflasi dengan harga saham perusahaan. Hal ini dapat mengidentifikasi bahwa jika variabel inflasi meningkat maka akan menurunkan harga saham perusahaan sebesar -0,351 dengan asumsi variabel yang lain konstan atau sama dengan nol.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Ada dua cara dalam mendeteksi apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan pendekatan grafik dan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut grafik *scatter plot* hasil dari uji normalitas berdasarkan pendekatan grafik:

:



Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Gambar 2  
Hasil Uji Normalitas

Gambar 2 diketahui bahwa penyebaran titik atau data berada di sekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Adapun hasil uji normalitas yang dideteksi menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Harga Saham
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3,2581
	Std. Deviation	2,02093
Most Extreme Differences	Absolute	,218
	Positive	,218
	Negative	-,137
Kolmogorov-Smirnov Z		1,233
Asymp. Sig. (2-tailed)		,096

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa data-data tersebut berdistribusi normal karena memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* signifikansi > 0,05 yaitu sebesar 0.899, sehingga hasil yang didapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CR	,633	1,579
Kurs	,651	1,536
IHK	,937	1,067

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel independen terdiri dari likuiditas (CR), nilai tukar (KURS), dan inflasi (IHK) memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah data yang diteliti memiliki autokorelasi atau tidak dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 6:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

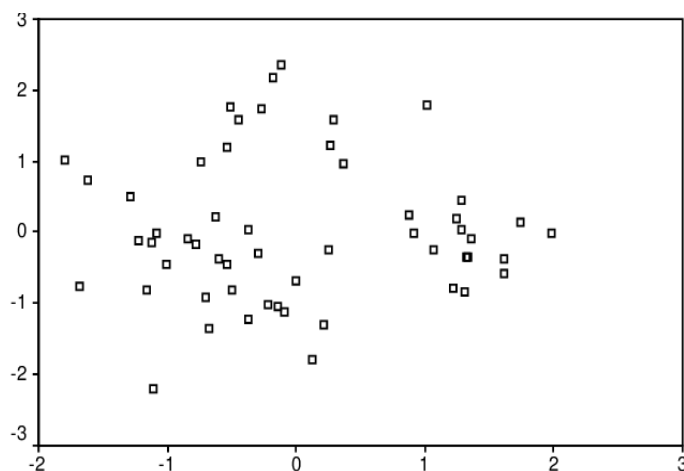
Model	Durbin-Watson
1	1,180

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa angka *Durbin-Watson* tersebut diantara -2 hingga +2 yaitu sebesar 1,180 sehingga dapat dinyatakan bahwa model analisis didalam penelitian ini tidak terdapat adanya gangguan autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual di dalam model regresi. Hasil heteroskedastisitas dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Gambar 3  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa pola penyebaran berada diatas dan dibawah pada sumbu Y secara merata dan tidak terlihat membentuk suatu pola tertentu, maka dapat dinyatakan bahwa model ini tidak terjadi heterokedastisitas.

### Uji Kelayakan Model (*Goodness of fit*)

#### Uji F

Uji kelayakan model atau Uji F dalam hal ini bertujuan untuk menguji kelayakan model yang ditentukan adalah dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 7  
Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	50,262	3	16,754	14,595	,000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	102,083	38	3,646		
	<i>Total</i>	152,346	39			

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa hasil signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  yang bisa diartikan bahwa model regresi tersebut dikatakan layak dan dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel likuiditas, nilai tukar dan inflasi dalam menjelaskan variabel harga saham. Hasil koefisien determinasi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8  
Hasil Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,855 <sup>a</sup>	,732	,689	1544,30621

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  adalah sebesar 0,732 yang dapat diartikan bahwa seluruh variabel dependen mampu menjelaskan variabel likuiditas, nilai

tukar, inflasi terhadap harga saham sebesar 73,2% dan sisanya sebesar 26,8% dipengaruhi oleh variabel penelitian yang tidak termasuk didalam penelitian ini seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, kemampuan manajerial, nilai perusahaan dan sebagainya.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Untuk menguji hipotesis menggunakan uji t. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t**

Model	t	Sig	Keterangan
CR	2,105	,044	Signifikan
KURS	3,681	,001	Signifikan
IHK	,201	,022	Signifikan

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan perhitungan uji regresi berganda yang tercantum pada Tabel 9, maka hasilnya memberikan pengertian bahwa: (1) Secara parsial likuiditas (CR) berpengaruh terhadap harga saham karena memiliki nilai signifikan  $<$  nilai taraf uji t yaitu sebesar  $0,044 < 0,05$ . (2) Secara parsial nilai tukar (KURS) berpengaruh terhadap harga saham karena memiliki nilai signifikan  $<$  nilai taraf uji t yaitu sebesar  $0,001 < 0,05$ . (3) Secara parsial inflasi (IHK) berpengaruh terhadap harga saham karena memiliki nilai signifikan  $>$  nilai taraf uji t yaitu sebesar  $0,022 < 0,05$ .

### Pembahasan

#### Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap harga saham. Hasil menunjukkan bahwa apabila likuiditas meningkat maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat yang akan meningkatkan harga saham. Karena semakin likuid kondisi suatu perusahaan, maka jumlah dana yang dimiliki oleh perusahaan sangat melimpah sehingga dapat dialokasikan perusahaan untuk membeli bahan baku dan aset-aset yang dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan produksi. Semakin tinggi produktivitas perusahaan dalam menghasilkan produk maka juga akan meningkatkan penjualan. Apabila tingkat penjualan atau pendapatan perusahaan tinggi maka akan tingkat profitabilitas atau laba yang didapat perusahaan juga semakin tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian Dewi (2015) dalam penelitian ini menyatakan bahwa. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas maka juga akan meningkatkan harga saham perusahaan, ketika profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut semakin tinggi.

#### Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham. Hasil menunjukkan bahwa apabila nilai tukar meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Melalui hasil juga dapat diambil kesimpulan bahwa ketika nilai tukar meningkat juga akan berbanding lurus dengan peningkatan harga saham. Hal ini mendukung hasil penelitian Rosiana *et al.*, (2017) yang mengatakan bahwa jika nilai tukar meningkat maka harga saham juga meningkat. Karena peningkatan harga juga didukung oleh sentimen positif peningkatan kurs valuta asing sehingga harga saham tersebut akan meningkat seiring peningkatan kurs tersebut. Beberapa saham perusahaan-perusahaan dimiliki oleh kelompok pebisnis yang berasal dari luar negeri sehingga sentimen positif seperti peningkatan nilai tukar inilah yang akan mendorong mereka untuk membeli saham-saham tersebut sehingga berimplikasi pada peningkatan harga saham.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil menunjukkan bahwa apabila variabel inflasi meningkat maka harga saham justru akan menurun. Hal ini mendukung teori penelitian yang dilakukan oleh Wismantara dan Darmayanti (2017) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Melalui hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa apabila terjadi peningkatan inflasi pada suatu negara otomatis akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan penduduk. Daya beli masyarakat akan menurun. Produk-produk dari perusahaan tersebut akan berkurang volume penjualan dan tingkat keuntungan perusahaan akan menurun. Hal inilah yang akan berpengaruh secara langsung terhadap harga saham. Daya beli yang terus menurun akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham dikarenakan perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan penjualan disaat ketika kondisi inflasi dapat dikendalikan oleh pemerintah. Tingginya tingkat inflasi mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat dan mengurangi pendapatan riil yang diterima oleh investor. Inflasi merupakan faktor utama yang mempengaruhi pasar saham. Inflasi akan cenderung meningkatkan biaya produksi dari perusahaan, sehingga margin keuntungan dari perusahaan menjadi lebih rendah. Dampak lanjutan dari hal ini adalah menjadikan harga saham di bursa menjadi turun.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan *current ratio* (CR). Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti besarnya *current ratio* (CR) akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. (2) Nilai tukar yang diproksikan dengan menggunakan Kurs. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hal ini berarti besarnya nilai tukar akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. (3) Inflasi yang diproksikan dengan menggunakan IHK. Hasil pengujian menunjukkan secara parsial bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan. Hal ini semakin besar peningkatan inflasi maka akan menurunkan harga saham.

#### **Keterbatasan**

Penelitian ini telah diusahakan dengan sebaik mungkin dan dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan dalam penerapannya, yaitu sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya terbatas menggunakan 3 variabel independen yaitu variabel likuiditas, nilai tukar, dan inflasi terhadap harga saham. (2) Periode pengamatan yang relatif pendek yaitu hanya lima periode saja, yaitu pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dan populasi yang memenuhi syarat hanya 8 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan tidak mencakup keseluruhan perusahaan *go public*.

#### **Saran**

Berdasarkan simpulan diatas maka penulis memberikan saran yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan diharapkan mampu mengoptimalkan tingkat likuiditas perusahaannya melalui optimalisasi nilai aset lancar yang dimiliki dibandingkan nilai hutang jangka pendeknya. Sehingga semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya akan berjalan dengan baik karena perusahaan memiliki dana yang melimpah sebagai modal untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. (2)

Perusahaan diharapkan dalam selalu mengikuti berita terbaru terutama tentang nilai tukar valuta asing. Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan aktivitas perusahaan. Karena dengan meningkatkan penjualan akan berdampak pada meningkatnya pemasukan (*revenue*) bagi perusahaan, sehingga meningkatkan harga saham perusahaan untuk memaksimalkan laba perusahaan tersebut. (3) Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel yang tidak terdapat didalam penelitian ini seperti kebijakan hutang, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan variabel-variabel lain yang mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asman, J., Ruliana, T., dan A. Suroso. 2020. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Pakan Ternak Tahun 2010 – 2015 . *Economix* 7(2):1-15
- Ekananda, M. 2014. *Ekonomi Internasional*. Erlangga. Jakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jogiyanto, H. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Kalalo, H. Y.T. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia Periode 2000-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16(1):706-717.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nopirin. 2012. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro*. BPFE. Yogyakarta.
- Rahayu, N. M., dan I. M. Dana. 2016. Pengaruh EVA, MVA dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(1):443-469.
- Rosana, R., Wahono, B., dan M.K. Abs. 2017. Pengaruh Kurs, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen (e-Jrm)* 6(8):201-216.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- Susanto, B. (2015). Pengaruh Inflasi, Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Tercatat BEI). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 7(1):29-38.
- Syahrial, D dan D. Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Tandelilin, E. 2017. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Wismantara, S. Y., dan N.P. Darmayanti. 2017. Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud* 6(8):4391-4421.